

## Identifikasi Risiko Distribusi Produk Buah Nanas Kaleng Pada Bagian Ekspor Impor Di PT XYZ Kota Bandar Lampung

### *Identification of Distribution Risk of Canned Pineapple Fruit Products In The Import Export Section At PT XYZ Bandar Lampung City*

Dian Eva Sari<sup>1\*</sup>, Edy Humaidi<sup>2</sup>, Muhammad Zaini<sup>3</sup>, dan Luluk Irawati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Negeri Lampung

<sup>2</sup>Politeknik Negeri Lampung

<sup>3</sup>Politeknik Negeri Lampung

<sup>4</sup>Politeknik Negeri Lampung

\*E-mail : [dianevasari210@gmail.com](mailto:dianevasari210@gmail.com)

#### ABSTRAK

PT XYZ merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi pengalengan nanas terbesar di Indonesia dan ketiga di dunia. PT XYZ perlu memperhatikan beberapa risiko yang mungkin terjadi dalam usahanya untuk meningkatkan pasarnya di pasar internasional serta berusaha untuk memenuhi permintaan yang lebih tinggi. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan menghadapi risiko pada aktivitas distribusi pada bagian penyimpanan dan pengiriman. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi risiko yang timbul pada distribusi produk buah nanas kaleng di PT XYZ Kota Bandar Lampung. dan (2) menganalisis tingkat risiko dan peluang terjadinya risiko distribusi produk nanas kaleng di PT XYZ Kota Bandar Lampung. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Deskriptif dan House of Risk (HOR) fase 1. Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi kejadian risiko yang terjadi. Dan metode analisis House Of Risk (HOR) fase 1 digunakan untuk mengukur tingkat risiko yang terjadi. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu terdapat 7 kejadian risiko atau risk event (Ei) yaitu 1) Jumlah produk dikirim berkurang, 2) Biaya penyimpanan melebihi anggaran, 3) Kualitas produk turun saat disimpan, 4) Produk yang rusak dibuang begitu saja, 5) Produk nanas kaleng kurang fresh, 6) Produk sampai ke Pelabuhan tidak tepat waktu, dan 7) Biaya transportasi melebihi anggaran. Hasil analisis tingkat risiko aktivitas distribusi produk nanas kaleng pada penyimpanan dan pengiriman, pada bagian penyimpanan tingkat risiko tertinggi pertama yaitu A1 Penyimpanan nanas yang tidak memadai dengan nilai 3 dan tingkat risiko tertinggi kedua yaitu A6 Penerimaan pesanan mendadak dari pelanggan dengan nilai 3. Pada bagian pengiriman tingkat risiko tertinggi yaitu A10 Alat transportasi bermasalah karena mogok dengan nilai 4.

Kata kunci : Identifikasi manajemen risiko, distribusi nanas.

#### ABSTRACT

*PT XYZ is a company engaged in the production of the largest pineapple canning in Indonesia and the third in the world. PT XYZ needs to pay attention to several risks that may occur in its efforts to increase its market in the international market and try to meet higher demand. In running its business, the company faces risks in distribution activities in the storage and shipping sections. This study aims to (1) identify the risks that arise in the distribution of canned pineapple products at PT XYZ Bandar Lampung City. and (2) analyze*



**Lisensi**

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

*the level of risk and opportunities for the occurrence of risks in the distribution of canned pineapple products at PT XYZBandar Lampung City. The data analysis method used in this study is Descriptive and House of Risk (HOR) phase 1. Descriptive analysis is used to identify risk events that occur. And the House Of Risk (HOR) analysis method phase 1 is used to measure the level of risk that occurs. The results of the research conducted are that there are 7 risk events or risk events (Ei), namely 1) The number of products shipped decreases, 2) Storage costs exceed the budget, 3) Product quality decreases during storage, 4) Damaged products are simply thrown away, 5) Canned pineapple products are not fresh, 6) Products arrive at the port not on time, and 7) Transportation costs exceed the budget. The results of the analysis of the risk level of canned pineapple product distribution activities in storage and shipping, in the storage section the first highest risk level is A1 Inability to store pineapple with a value of 3 and the second highest risk level is A6 Receiving sudden orders from customers with a value of 3. In the shipping section the highest risk level is A10 Transportation equipment has problems due to breakdowns with a value of 4.*

*Keywords: Management risk identification, pineapple distribution.*

**Disubmit :** 25 Oktober 2024, **Diterima:** 12 November 2024, **Disetujui :** 12 Desember 2024

## **PENDAHULUAN**

Hortikultura merupakan salah satu sektor pertanian yang berkembang di Indonesia, jenis tanaman hortikultura meliputi buah-buahan salah satunya adalah nanas (*Ananas comosus L. Merr*), nanas merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mendominasi perdagangan buah tropical dunia. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 data di Indonesia produksi nanas mencapai 3,2 juta ton total produksi nanas ini membuat Indonesia menjadi produsen nanas terbesar di dunia diikuti Filipina sebesar 2,91 juta ton dan Amerika Utara sebesar 2,90 juta ton. Produksi nanas tersebut terpusat di pulau jawa dan sumatera dengan produksi sebesar 34% berasal dari pulau sumatera. (Badan Pusat Statistik, 2024).

Tingginya produksi nanas Indonesia membuat peluang ekspor nanas menjadi sangat besar karena semakin banyak permintaan pasar untuk produk olahan nanas dengan tujuan distribusi benua Amerika, Eropa dan Asia. Permintaan nanas kaleng mengalami kenaikan permintaan sebesar 2,83% pada tahun 2023. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan kenaikan jumlah ekspor nanas kaleng adalah pertumbuhan jumlah penduduk dan kesadaran akan manfaat dari buah nanas. Kenaikan permintaan tersebut merupakan peluang bagi produk nanas kaleng di Indonesia untuk mengembangkan usahanya pengembangan nanas melalui identifikasi risiko distribusi produk buah nanas kaleng menjadi hal yang perlu dipertimbangkan sebagai bentuk pencegahan terhadap risiko masalah yang timbul

PT XYZmerupakan salah satu perusahaan yang memproduksi nanas olahan di Indonesia, dengan luas 34.000 Ha. PT XYZtelah mengekspor nanas ke lebih dari 63 negara dan 5 benua, Sebagian besar kebenua Amerika (60%) dan Eropa (40%) (Agus & Darmawan, 2024)

Produksi nanas kaleng PT XYZsaat ini mencapai 500.000 ton /tahun. Hal ini menjadikan PT XYZsebagai produsen nanas terbesar di Indonesia. Produksi tinggi merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian penting. Perusahaan harus memelihara hubungan jangka panjang, seperti hubungan dengan pemasok, pelanggan, dan distributor, dengan tujuan menjaga preferensi bisnis dalam konteks jangka panjang. Strategi yang tepat dapat digunakan perusahaan untuk mengelola permasalahan yang ada adalah dengan menggunakan identifikasi risiko.

Distribusi merupakan hal yang penting, dengan distribusi yang baik maka penyampaian barang dari produsen ke konsumen menjadi cepat dan tepat. Proses distribusi tersebut pada dasarnya menciptakan faedah bermanfaat waktu, tempat, dan pengalihan hak milik. Saluran distribusi adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung dan terlibat dalam proses untuk menjadikan suatu barang atau jasa siap untuk digunakan

atau dikonsumsi . Produk berupa makanan mempunyai umur yang relatif sangat singkat, sistem distribusi yang baik akan menjamin produk sampai ke konsumen lebih cepat sehingga mengurangi risiko kerugian. Persoalan yang dihadapi dalam identifikasi risiko terhadap produk buah nanas kaleng di PT XYZ Kota Bandar Lampung.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PT XYZ, Panjang Way Lunik yang berada di Jl. K.H.Hi.M Salim No.28, Way Lunik, Kec. Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive), atas pertimbangan di PT XYZ merupakan salah satu perusahaan penghasil nanas kaleng terbesar di dunia. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan Mei 2024 sampai Juni 2024.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan karyawan PT XYZ dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). Data sekunder diperoleh dari studi literatur yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 7 responden.

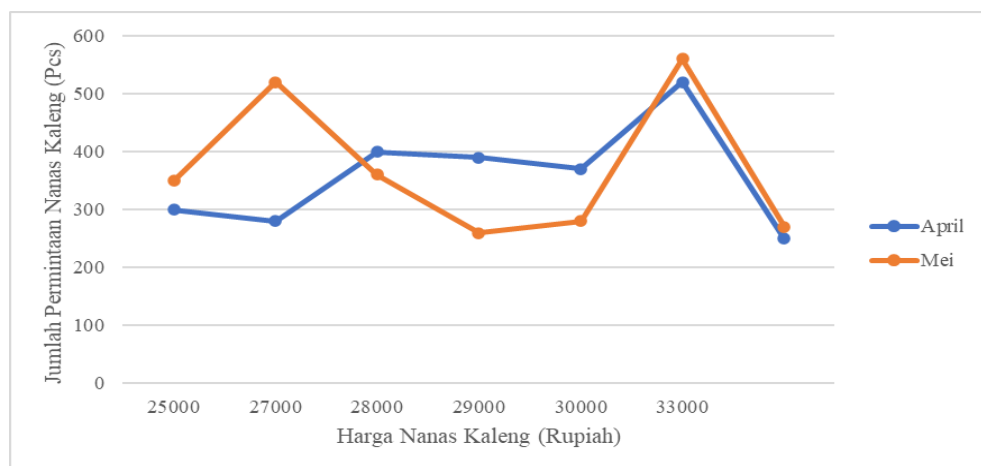
Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis House Of Risk (HOR) fase 1. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan dari kejadian pada permasalahan berdasarkan fakta yang terjadi, dengan melihat kuisisioner yang disebarkan kepada responden atau pembahasan yang diperoleh selama penelitian terhadap konsumen. Analisis House Of Risk (HOR) fase 1 yang digunakan untuk mengetahui kejadian risiko, penyebab risiko, tingkat risiko dan tingkat peluang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada aktivitas distribusi terdapat 7 kejadian risiko yang terjadi, yaitu:

### 1) Jumlah produk untuk dikirim berkurang

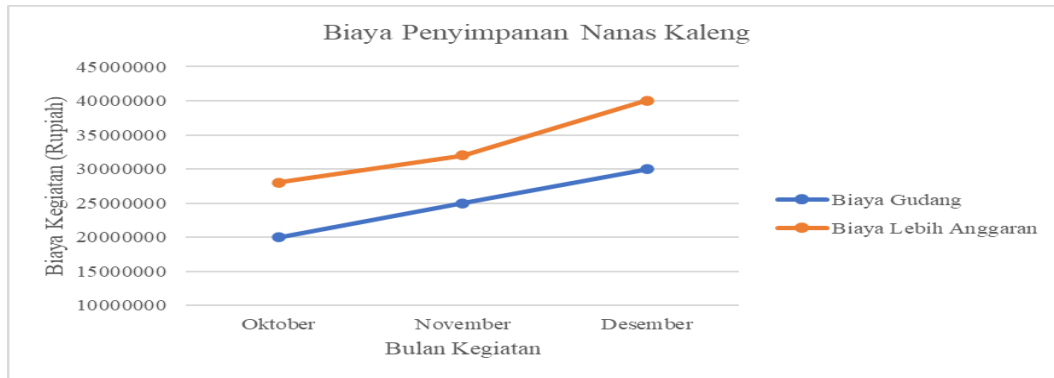
Jumlah produk untuk dikirim berkurang yang disebabkan pelanggan meminta nanas kaleng dadakan sehingga untuk mengantisipasi agar tidak terjadi berkurang produk untuk dikirim perusahaan harus mengirim stok yang lebih, kejadian tersebut terjadi pada bulan April – Mei 2024. Dimana produk setiap minggunya selalu naik turun 100 kaleng. Data nanas kaleng yang dipesan pada permintaan ekspor impor.



Berdasarkan Gambar1. dapat disimpulkan bahwa permintaan nanas kaleng pada bulan April – Mei 2024 yaitu permintaannya yang selalu naik turun pada bulan April permintaan tertinggi berjumlah 500 kaleng dan permintaan terendah berjumlah 250 kaleng. Pada bulan Mei permintaan tertinggi 570 kaleng dan permintaan terendah berjumlah 270 kaleng. Pada bulan April dan bulan Mei permintaan selalu naik karena diluar negara terjadi musim kemarau yang mengakibatkan buah nanas menjadi banyak untuk dikonsumsi , sehingga permintaan produk nanas kaleng selalu naik.

2) Biaya penyimpanan melebihi anggaran

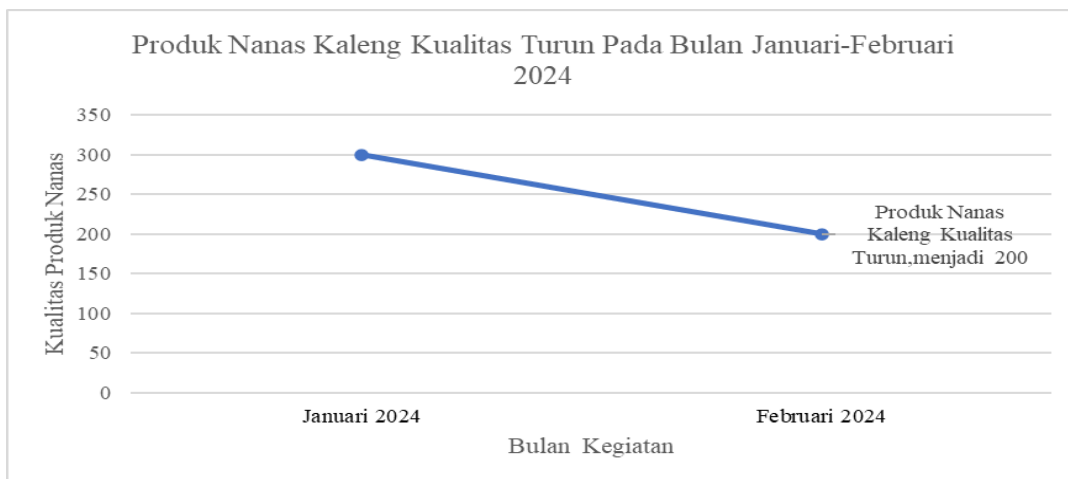
Biaya penyimpanan melebihi anggaran perusahaan disebabkan ketika berlebihan nanas kaleng yang datang ke gudang sehingga untuk mengantisipasi agar tidak terjadi biaya penyimpanan melebihi anggaran perusahaan harus menyediakan gudang lebih untuk mengantisipasi ketika nanas kaleng yang datang ke gudang berlebihan. Kejadian tersebut terjadi pada bulan Oktober – Desember 2023. Setiap bulan nya biaya penyimpanan meningkat.



Berdasarkan Gambar2. biaya penyimpanan melebihi anggaran pada bulan Oktober- Desember 2023, dapat disimpulkan bahwa biaya penyimpanan gudang perbulan pada bulan Oktober Rp20.000.000. ternyata kejadian banjir yang menyebabkan menambah biaya menjadi Rp28.000.000 sehingga biaya anggaran pada bulan Oktober melebihi anggaran. Biaya penyimpanan gudang pada bulan November Rp25.000.000. ternyata kejadian banjir yang tidak terduga yang menyebabkan menambah biaya menjadi Rp32.000.000. sehingga biaya anggaran pada bulan November melebihi anggaran. Biaya penyimpanan gudang pada bulan Desember Rp30.000.000. ternyata kejadian banjir pada bulan Desember akhir yang menyebabkan penambahan biaya anggaran menjadi Rp40.000.000. sehingga biaya anggaran pada bulan Desember melebihi anggaran.

3).Kualitas produk turun saat disimpan

Kualitas produk turun saat disimpan disebabkan produk yang terlalu lama disimpan digudang sehingga kualitas produk menurun karena kaleng yang berkarat mengakibatkan nanas kaleng menjadi kurang segar karena perubahan warna pada nanas kaleng, untuk mengantisipasi agar tidak terjadi penurunan kualitas produk yaitu produk nanas kaleng yang masuk didalam gudang tidak boleh terlalu lama disimpan agar produk nanas kaleng tetap fresh dan segar, kejadian tersebut terjadi pada bulan Januari – Februari 2024.



Berdasarkan Gambar3. produk nanas kaleng turun pada bulan Januari-Februari 2024, dapat disimpulkan bahwa produk nanas kaleng kualitas turun pada bulan Januari berjumlah 300 produk nanas kaleng dan turun pada bulan Februari turun menjadi 200 produk nanas kaleng.

4) Produk yang rusak dibuang begitu saja

Produk yang rusak dibuang begitu saja disebabkan produk yang rusak, yang terjadi produk nanas kaleng gepeng sehingga produk yang rusak dibuang begitu saja. Cara mengantisipasi produk yang rusak adalah hati-hati ketika membawa produk agar produk nanas kaleng tidak rusak, kejadian tersebut terjadi pada bulan Februari-April 2024.

Tabel 1. Daftar produk rusak yang tidak terjual tahun 2024

<b>Waktu Kejadian Bulan</b>	<b>Jumlah stok produk</b>	<b>Jumlah Produk Rusak (Kaleng)</b>	<b>Persentase (%) produk rusak</b>
Februari	10.000	100	1%
Maret	20.000	150	0,75%
April	25.000	180	0,72%
<b>Rata-rata</b>	<b>18.333</b>	<b>143</b>	<b>0,82%</b>

Sumber : Data primer hasil penelitian, 2024.

Berdasarkan Tabel 1, produk yang rusak dibuang begitu saja setiap bulannya selalu bertambah. Pada bulan Februari produk yang rusak berjumlah 100 nanas kaleng, pada bulan Maret produk yang rusak bertambah 50 nanas kaleng, yang berjumlah 150 nanas kaleng dan pada bulan April produk yang rusak bertambah 30 nanas kaleng, yang berjumlah 180 kaleng.

5) Produk nanas kaleng kurang fresh

Produk nanas kaleng kurang fresh disebabkan pengaturan suhu yang kurang akurat sehingga suhu yang tidak stabil di dalam container mengakibatkan nanas kaleng yang kurang fresh dalam kaleng, sehingga untuk mengantisipasi agar tidak terjadi suhu yang tidak stabil didalam container yaitu suhu yang kurang stabil dicek agar suhu didalam container tetap stabil, kejadian tersebut terjadi pada Maret-Mei 2024. Data kaleng yang kurang fresh karena suhu yang tidak stabil didalam container dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Nanas kaleng yang kurang fresh akibat suhu yang kurang stabil didalam container

<b>Waktu kejadian Bulan</b>	<b>Jumlah Produk Nanas Kaleng Fresh (Kaleng)</b>	<b>Jumlah Nanas Kaleng Kurang Fresh (Kaleng)</b>	<b>Persentase (%) Kurang fresh</b>
Maret 2024	20.000	200	1%
April 2024	25.000	230	0,92%
Mei 2024	28.000	270	0,96%
<b>Rata-rata</b>	<b>24.333</b>	<b>233</b>	<b>0,96</b>

Sumber : Data primer hasil penelitian, 2024.

Berdasarkan Tabel 2, nanas kaleng yang kurang fresh akibat suhu yang kurang stabil didalam container setiap bulannya selalu bertambah. Pada bulan Maret 2024 nanas kaleng yang kurang fresh akibat suhu yang kurang stabil didalam container berjumlah 200 kaleng, pada bulan April 2024 nanas kaleng yang rusak bertambah 30 nanas kaleng yang berjumlah 230 kaleng. Dan pada bulan Mei 2024 nanas kaleng yang kurang fresh bertambah 40 nanas kaleng yang berjumlah menjadi 270 kaleng.

6). Produk sampai ke pelabuhan tidak tepat waktu

Produk sampai ke pelabuhan tidak tepat waktu disebabkan dalam pengiriman bermasalah karena mobil mogok yang mengakibatkan pengiriman jadi terlambat sampai ke pelabuhan tidak tepat waktu, sehingga untuk mengantisipasi produk sampai ke pelabuhan tidak tepat waktu yaitu transportasi sebelum dipakai untuk digunakan untuk pengiriman, mesinnya dicek kembali agar menghindari mobil mogok di jalan, kejadian tersebut terjadi pada Januari 2024 - April 2024. Data produk nanas kaleng yang terlambat dalam pengiriman tidak tepat waktu dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Daftar produk sampai ke pelabuhan tidak tepat waktu tahun 2024

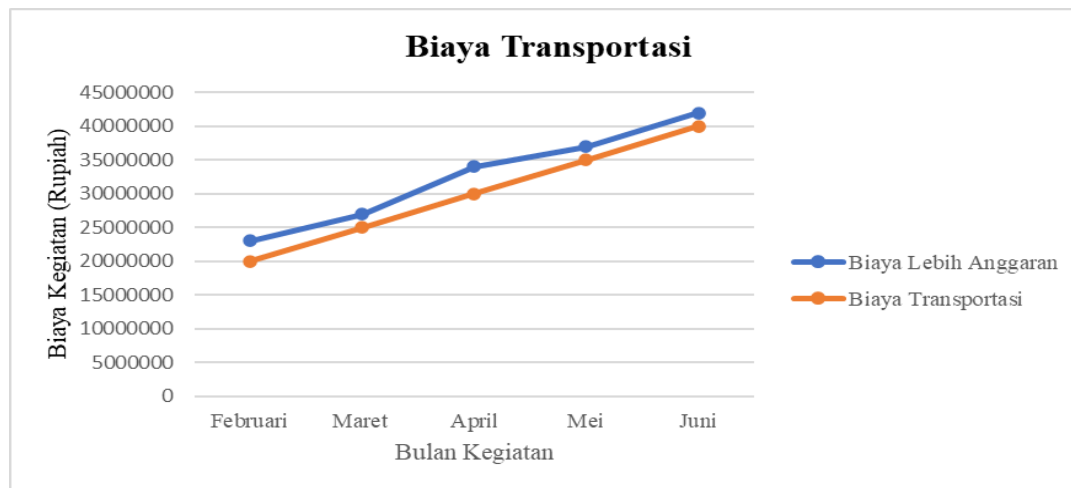
Waktu Kejadian Bulan	Jumlah Produk yang tepat waktu (Kaleng)	Jumlah Produk yang tidak tepat waktu (Kaleng)	Persentase (%) produk tidak tepat waktu
Januari	35.000	300	0,85%
Februari	32.000	280	0,875%
Maret	40.000	340	0,85%
April	37.000	320	0,86%
<b>Rata-rata</b>	<b>36.000</b>	<b>310</b>	<b>0,85</b>

Sumber : Data primer hasil penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 3, produk nanas kaleng pengirimannya tidak tepat waktu setiap bulannya naik dan turun. Pada bulan Januari 2024 produk pengiriman yang tidak tepat waktu berjumlah 300 kaleng, pada bulan Februari 2024 produk pengiriman yang tidak tepat waktu menurun menjadi 280 kaleng, pada bulan Maret 2024 produk pengiriman yang tidak tepat waktu bertambah 60 kaleng, sehingga berjumlah 340 kaleng pengiriman yang tidak tepat waktu, dan pada bulan April 2024 produk pengiriman tidak tepat waktu menurun berjumlah 320 kaleng.

7).Biaya transportasi melebihi anggaran

Biaya transportasi melebihi anggaran Perusahaan disebabkan kerusakan transportasi pengiriman karena mobil container mogok dijalan sehingga perusahaan mengeluarkan biaya transportasi melebihi anggaran, untuk mengantisipasi kejadian biaya transportasi melebihi anggaran tersebut transportasi sebelum digunakan dalam pengiriman transportasi dicek kembali agar menghindari terjadinya biaya biaya transportasi melebihi anggaran, kejadian tersebut terjadi pada Februari-Juni 2024. Data biaya transportasi melebihi anggaran dapat dilihat pada Gambar 4.



Berdasarkan Gambar 4, biaya transportasi melebihi anggaran pada bulan Februari – Juni 2024, dapat disimpulkan bahwa biaya transportasi melebihi anggaran perbulan, pada bulan Februari Rp20.000.000. ternyata kejadian alat transportasi mogok dijalan sehingga mengeluarkan biaya tidak terduga melebihi anggaran yaitu Rp23.000.000. sehingga biaya anggaran pada bulan Februari melebihi anggaran. Biaya transportasi pada bulan Maret Rp25.000.000. ternyata biaya kejadian alat transportasi mogok dijalan sehingga mengeluarkan biaya tidak terduga melebihi anggaran yaitu Rp27.000.000. sehingga biaya anggaran pada bulan Maret melebihi anggaran. Biaya transportasi pada bulan April Rp30.000.000. ternyata biaya kejadian tidak terduga alat transportasi mogok dijalan sehingga mengeluarkan biaya tidak terduga melebihi anggaran Rp34.000.000. sehingga biaya anggaran pada bulan April melebihi anggaran. Biaya transportasi pada bulan Mei Rp35.000.000. ternyata biaya kejadian alat mogok melebihi anggaran yaitu Rp37.000.000. sehingga biaya anggaran pada bulan Mei melebihi anggaran. Biaya transportasi pada bulan Juni

Rp40.000.000. ternyata biaya kejadian alat transportasi mogok dijalan sehingga mengeluarkan biaya tidak terduga melebihi anggaran Rp42.000.000. sehingga biaya anggaran pada bulan Juni melebihi anggaran.

Tabel 5. Tingkat Dampak Risiko (*Severity*) pada Aktivitas Distribusi PT Great Giant Pineapple

Kode	Kejadian Risiko (Risk Agent)	Si
E1	Jumlah produk dikirim berkurang	4,2
E2	Biaya penyimpanan melebihi anggaran	3,8
E3	Kualitas produk turun saat disimpan	4,5
E4	Produk yang rusak dibuang begitu saja	4,1
E5	Produk nanas kaleng kurang fresh	3,8
E6	Produk sampai ke pelabuhan tidak tepat waktu	5
E7	Biaya transportasi melebihi anggaran	4

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel 5 dapat diketahui bahwa tingkat dampak risiko (*severity*) tertinggi yang ada pada aktivitas distribusi adalah produk sampai ke pelabuhan tidak tepat waktu (E6) dengan nilai 5 hal ini berarti kejadian yang ditimbulkan memiliki nilai yang besar dan kerugian berpengaruh terhadap Perusahaan PT XYZ karena produk sampai ke pelabuhan tidak tepat waktu. Sementara untuk tingkat dampak (*severity*) yang paling rendah adalah Biaya penyimpanan melebihi anggaran (E2) dan Produk nanas kaleng kurang fresh (E5) dengan nilai 3,8 yang berarti kejadian yang ditimbulkan memiliki nilai kerugian yang kecil terhadap perusahaan.

Tabel 6. Tingkat Probabilitas Penyebab Risiko (*Occurance*) Aktivitas Distribusi PT Great Giant Pineapple

Kode	Penyebab Risiko (Risk Agent)	Oj
A1	Penyimpanan nanas yang tidak memadai	3
A2	Kesalahan perlakuan penyimpanan produk selama disimpan	1,8
A3	Peralatan aktivitas distribusi ekspor impor tidak lengkap	1,5
A4	Kurang stabilnya daya listrik untuk suhu penyimpanan nanas kaleng	1,4
A5	Ketidak sesuaian biaya penyimpanan produk yang terlalu lama disimpan	2
A6	Penerimaan pesanan mendadak dari pelabuhan	3
A7	Kesalahan dalam pencatatan pesanan	2
A8	Terjadinya bencana alam (banjir, dsb)	2
A9	Akses jalan yang dilalui macet/rusak	3
A10	Alat transportasi bermasalah (mogok, dll)	4
A11	Keterlambatan pengiriman ke pelabuhan	2,8
A12	Kekurangan jasa antar (alat transportasi/tenaga kerja)	2
A13	Terdapat produk yang rusak pada saat pengiriman ke pelabuhan	2
A14	Kesalahan dalam menghitung biaya transportasi	2

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis Tabel 11 dapat diketahui bahwa tingkat kemunculan risiko (*occurance*) tertinggi pada aktivitas distribusi adalah Alat transportasi bermasalah atau mogok dan lain-lain. (A10) dengan nilai 4 yang berarti kejadian yang ditimbulkan memiliki tingkat kemunculan yang sering dan mengakibatkan kerugian terhadap perusahaan. A10 sering terjadi karena mogok atau bermasalah pada alat transportasi saat digunakan untuk pengiriman barang produk nanas kaleng. Sementara, untuk tingkat kemunculan risiko (*occurance*) yang paling rendah pada aktivitas distribusi adalah kondisi kurang stabil daya listrik untuk suhu penyimpanan nanas kaleng (A4) dengan nilai 1,4 yang berarti kejadian yang ditimbulkan memiliki tingkat kemunculan yang sangat jarang dan mengakibatkan kerugian yang sangat kecil terhadap Perusahaan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis yang telah dilakukan pada aktivitas distribusi produk nanas kaleng di PT XYZ, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Risiko pada aktivitas distribusi yang dihadapi oleh PT XYZ dijelaskan oleh identifikasi kejadian risiko dan penyebab risiko. Terdapat 7 kejadian risiko atau risk event (Ei) yaitu a) Jumlah produk dikirim berkurang, b) Biaya penyimpanan melebihi anggaran, c) Penurunan kualitas produk saat disimpan, d) Produk yang rusak dibuang begitu saja, e) Produk nanas kaleng kurang fresh, f) Produk sampai ke pelabuhan tidak tepat waktu, dan g) Biaya transportasi melebihi anggaran. pada keseluruhan aktivitas distribusi produk nanas kaleng di PT Great Giant Pineapple. Selain itu, terdapat 14 penyebab risiko atau risk agent (Aj) pada keseluruhan aktivitas distribusi. (2) Hasil tingkat risiko aktivitas distribusi produk nanas kaleng pada penyimpanan dan pengiriman, pada bagian penyimpanan tingkat risiko tertinggi pertama yaitu A1 Penyimpanan nanas yang tidak memadai dengan nilai 3 dan tingkat risiko tertinggi kedua yaitu A6 Penerimaan pesanan mendadak dari pelabuhan dengan nilai 3. Pada bagian pengiriman tingkat risiko tertinggi yaitu A10 Alat transportasi bermasalah karena mogok dengan nilai 4.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut : (1) PT XYZ sebaiknya perlu memperhatikan mitigasi risiko atau menyusun mitigasi risiko dalam penanganan risiko terutama perlu memperhatikan pengiriman produk kepelabuhan agar produk nanas kaleng sampai tepat waktu. (2) PT XYZ sebaiknya melakukan pengecekan alat transportasi sebelum digunakan untuk pengiriman produk nanas kaleng agar menghindari terjadinya kendaraan mogok ketika digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asir et al. 2023. "Peran Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan: Studi Manajemen Sumber Daya Manusia." *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)* 4(1): 32–42. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.844>.
- Agus Susanto dan Darmawan Lubis. (2024). Zero Waste Management PT XYZ(GGP) Lampung Zero Waste Management PT XYZ(GGP) Lampung Indonesia. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-5, I (March)*, 104-110. [https://www.researchgate.net/publication/325262377\\_Zero\\_Waste\\_Management\\_PT\\_Great\\_Giant\\_Pineapple\\_GGP\\_Lampung\\_Indonesia](https://www.researchgate.net/publication/325262377_Zero_Waste_Management_PT_Great_Giant_Pineapple_GGP_Lampung_Indonesia).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2024. *Provinsi Lampung dalam Angka Tahun 2024*. BPS Provinsi Lampung. Lampung. <https://lampung.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/8520af3c58678b072a61386c/provinsi-lampung-dalam-angka-2024.html>.
- Handayani, W., dan Yusuf, M.A. 2024. Analisis dan Mitigasi Resiko Rantai Pasok dengan Metode AHP Dan FMEA. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol 11: 43-53. <https://doi.org/10.32503/revitalisasi.v11i1.2501>.



*Eva dkk : Identifikasi Risiko Distribusi Produk Buah Nanas Kaleng Pada Bagian Ekspor Impor Di PT XYZ Kota.....*

Karundeng, Thessa Natasya Mandey, Silvy L., and Jacky S.B. Sumarauw. 2023. "Analisis Saluran Distribusi Kayu (Studi Kasus Di Cv. Karya Abadi, Manado)." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 6(3): 1748–57. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20444>.

Safriyana, Marimin, Anggraeni E, Sailah I. 2019. Operational risk evaluation and mitigation for palm oil supply chain : a case study at x co.. *IOP Conf. Series : Earth and Environmental Science*. 335 (2019) : 1-13. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/335/1/012013>.

Wibowo, Aji Prayoga, Wan Abbas Zakaria, and Dyah Aring Hepiana Lestari. 2023. "Analisis Efisiensi Produksi Dan Struktur Biaya Pada Usahatani Nanas Di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah." *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 9(3): 364. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v9i3.5317>.